

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah adalah salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan merusakkan lingkungan. Contohnya di Desa Pegalangan Kidul yang awalnya Desa ini di kenal dengan Desa yang sangat kotor dan kumuh, dengan berjalannya waktu kepala desa dengan ketua program bank sampah ingin membuat program bank sampah, yang bertujuan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dengan kegiatan ini, Pengelolaan sampah selama ini dilakukan secara mengumpulkan, pengangkutan, Menyetoran melalui program bank sampah, dengan adanya Strategi program bank sampah di desa pegalangan kidul, ini memanfaatkan dari pengelolaan ini bermaksud agar masyarakat desa bisa menjaga kebersihan dan terhindari dari penyakit, dan adanya sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah ini juga bermaksud agar bisa membantu perekonomian masyarakat desa pegalangan kidul, yang terutama bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pemasukan. sampah yang di kumpulkan hanya sampah kerdus dan sampah botol ,harga sampah botol perkg 7.000 sedangkan kerdus perkg 4.000,Setiap hari minggu sekali staf sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah selalu mendatangi setiap RT nya untuk mengambil barang barang sampah yang ingin di setor,setelah itu lalu di kumpulkan di kantor program bank sampah yang ada di kantor desa pegalangan kidul,disana sudah di siapkan tempah masing masing bagi sampah botol dan sampah kerdus,jika sudah di rasa sampah penuh atau sudah tempat tidak cukup baru petugas sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah lanjut menghubungi pengelolaan sampah atau ada petugasnya sendiri yang langsung mengambil sampah tersebut.

Sistem dari hasil pejualan dari barang tersebut itu di bagi menjadi menjadi 2 30% di buat bayaran bagi petugas atau yang pekerja di sistem pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan 70% di buat untuk masyarakat bagi yang sudah menyetor hasil dari barang barang mereka. Hal ini sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki pemasukan, tapi bukan hanya itu saja desa pegalangan kidul juga tidak di anggap desa yang kotor atau yang kumuh lagi, karena partisipasi dan kerjasama masyarakat yang bisa mengubah hal ini lebih baik dari sebelumnya Permasalahan yang dihadapi oleh sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah tidak terlepas dari pola berpikir masyarakat yang kurang berpartisipasi atas program bank sampah ini, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. Pemerintah perlu merancang dan menyusun terkait dengan Desa Pegalangan Kidul yang telah melibatkan seluruh semua masyarakat Desa. Proses adanya semua perencanaan pasti akan menghasilkan sebuah hasil yang baik, Dan dengan adanya Program bank sampah akan menumbuhkan masyarakat bisa ikut partisipasi dengan terlibanyat dalam pembangunan Desa. Dengan adanya proses merencanakan, melaksanakan, di dalam kegiatan pembangunan Desa. Hal ini diharapkan bisa dilakukan secara partisipatif dengan semua masyarakat Desa Pegalangan Kidul dan juga bisa dapat dilakukan melalui musyawarah Desa atau dusun masyarakat,

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pasal 87 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan bermaksud adanya peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini telah adanya memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan pemodal besar. Mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan. Desa Pegalangan Kidul, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. BUMDes Manfaat Desa Pegalangan secara resmi telah berdiri pada tahun 2022, dengan unit kegiatan usaha yang bergerak di bidang sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Adanya keterlibatan masyarakat dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah BUMDes diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan BUMDes secara mandiri. Adanya program pemberdayaan BUMDes tersebut telah memberikan perubahan positif terhadap masyarakat Desa Pegalangan

Kota Probolinggo merupakan salah satu tempat di Jawa Timur di mana setiap desa banyak yang memiliki program bank sampah. Baru-baru ini, Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2018 memberikan lebih banyak detail tentang kesadaran masyarakat terkait dengan lingkungan. Namun, rancangan peraturan daerah yang sedang disusun mungkin lebih tegas dalam mengatur upah bagi masyarakat terkait dengan program bank sampah, Dan hak normatif lainnya. Selain itu, aturan ini melibatkan kerja sama antar instansi daerah untuk memberikan kesadaran bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting agar setiap desa bersih dan tidak kotor dan terhindar dari penyakit. Banyak sistem pemberdayaan yang terlibat dalam diskusi ini, termasuk sistem pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa pegalangan kidul di kota Probolinggo. Di kabupaten Probolinggo juga telah banyak yang mendirikan program bank sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa menjaga kebersihan.

Di Kota Probolinggo sendiri terdapat Program bank sampah salah satunya yaitu Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah desa pegalangan kidul. Pegalangan kidul merupakan kecamatan maron kabupaten Probolinggo provinsi jawa timur. Desa Pegalangan kidul

sebelumnya di kenal dengan desa yang kumuh dan sumber penyakit pada masa penjajahan tahun 1946 semasa penjajahan belanda luas wilayah terbagi menjadi yaitu wilayah utara bernama desa bulang dan wilayah selatan bernama bernama desa pegalangan kidul. Seiringnya dengan berkembangnya zaman. Desa pegalangan kidul sudah termasuk desa yang maju dari pada dulu.

Sejak berdirinya Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh desa pegalangan kidul salah satunya adalah di program kampung iklim, Program budidaya ikan lele, Program posyandu dan lain lainnya, Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program bank upaya yang dilakukan yaitu melalui program promote. Tujuan program ini adalah untuk memberi kesadaran ke semua masyarakat desa bahwa harus menjaga kebersihan salah satunya dari sampah sampah dan desa pegalangan kidul memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dengan adanya sistem berberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dan ini juga bertujuan membantu perekonomian masyarakat yang tidak. Strategi pemberdayaan masyarakat desa pegalangan kidul berbasis kegiatan dan bergantian setiap hari minggunya dari RT per RT nya untuk mengambil barang sampahnya yang telah di kumpulkan oleh mereka, Pegalangan kidul Kecamatan Maron Kota Probolinggo. Pekerja program bank sampah di sistem pemberdayaan masyarakat ada 15 RT yang ikut kegiatan program bank sampah dari Kota Malang dan Kabupaten Probolinggo yang berusia diatas 25 tahun

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apa penyebab terjadinya masalah yang ada di desa pegalangan yang di anggapm dengan desa yang kumuh dan kotor. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah adalah: Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di desa pegalangan kidul, kecamatan maron, kabupaten probolinggo?

C. Tujuan

Agar bisa mengetahui Bagaimana Strategi Perberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Pegalangan Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Pprobolinggo?

D. Manfaat

1.4.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan teori-teori sosiologi fungsionalisme struktural dari Talcott Parson yang berkaitan dengan sistem perberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Desa Pegalangan Kidul, Dengan adanya ini bermaksud agar bisa memberi kesadaran kepada masyarakat Desa agar bisa mewujudkan kegiatan ini lebih maju.

1.4.2 Manfaat Penelitian secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Masyarakat desa pegalangan kidul terkait sistem perberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di desa pegalangan kidul.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada masyarakat desa pegalangan kidul agar memiliki kesadaran terhadap kebersihan sampah, dan juga bisa memanfaatkan sampah menjadi penghasilan
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan atau referensi pada penelitian selanjut nya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

1.5 DEFINISI KONSEP

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah hak otonom yang dimiliki masyarakat dalam suatu aktifitas pembangunan argumentasi diatas menekankan kepada harapan pemerintah yang tidak memiliki sebuah daya dan tidak bisa apa apa, Kemudian ada sebuah pendapat tokoh oleh Ite yang digunakan Suharto terkait dengan sebuah adanya pemberdayaan tersebut mempunyai dua makna yakni otoritas serta perkumpulan masyarakat yang termarginalkan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kelompok yang mendominasi sebagai kelompok yang memiliki kekuasaan lebih perlu memberdayakan masyarakat yang lemah.

b. Pengertian Bank Sampah Bank

Sampah merupakan suatu tempat kotor dan pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Bank sampah dapat bermanfaat dalam mengurangi sampah yang ada di masyarakat. Sampah yang telah terkumpul bisa di olah dengan adanya sebuah sistem 3R. Pemilahan sampah dan pelaksanaan sistem 3R ini telah melibatkan langsung dengan masyarakat sekitar Desa. sistem 3R ini bermaksud agar memiliki aktifitas yang dapat mengurangi sampah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 terkait dengan adanya sebuah Pengelolaan Sampah maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah salah adanya atustrategi pengolahan sampah adanya strategi menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

F. METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang terjadi, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang fundamental. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat realitas yang terjadi terkait sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di desa pegalangan kidul, sehingga dalam

penelitian ini tidak diperlukan prosedur-prosedur statistik. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk menggali informasi yang lebih mendalam sehingga peneliti dapat menangkap informasi yang detail terkait fakta di lapangan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi kasus penelitian (Studi kasus) Juga bisa dikatakan dengan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian ini bermaksud benar benar di lakukan langsung oleh masyarakat tentang masalah yang ada di desa tersebut, Alasan dilakukan penelitian fenomologi adalah mencari tau masalah yang terjadi dan menyelesaikan, agar bisa mengumpulkan data data dan data tersebut di ambil langsung, agar bisa mendalam mengenai sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di desa pegalangan kidul.

c. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pemilihan masalah tersebut, penelitian ini akan dilakukan di kantor desa pegalangan kidul yang berlokasi di desa pegalangan kidul kecamatan maron kabupaten probolinggo. Dalam hal ini, alasan penulis memilih di kantor desa pegalangan kidul sebagai lokasi penelitian adalah kantor desa pegalangan kidul memiliki program bank sampah yang berfokus kepada pemberdayaan masyarakat terutama kepada masyarakatnya sendiri. Selain itu, kantor desa tersebut juga berlokasi di kota probolinggo.

d. Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, menggunakan *purposive sampling* agar bisa mengetahui masalah yang terjadi di lokasi dan mempermudah dan berharap bisa mengetahui apa Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah, Subyek untuk penelitian ini yaitu ada 4 diantaranya yaitu:

1. Kepala desa pegalangan kidul
2. Ketua program bank sampah

3. Staff dari program bank sampah
4. Masyarakat Desa Pegalangan

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk agar peneliti bisa memperoleh data yang dibutuhkan saat mengerjakan laporan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap penyebab penyebab yang di teliti. Observasi bisa dikatanya dengan adanya sebuah proses yang komplek tersusun dari proses biologis dan psikologis. Hal ini yang membuat peneliti menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi menjadi salah satu pilihan yang bermaksud agar teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan yang akan di teliti penelitian, Maka hal ini telah direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaanya dan kesahihannya (Hardani &Ustiawaty 2017).

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini bermaksud agar bisa pengamatan dengan melihat kondisi dan situasi yang telah terjadi dilapangan saat menjalankan penelitian. Dengan adanya observasi secara langsungini peneliti bisa dapat mempelajari atau memahami atas yang terjadi di fenomena-fenomena dilapangan. Hal hal ini agar bertujuan untuk dapat mengetahui fakta-fakta dan realita yang terjadi. Peneliti telah melakukan observasi langsung dengan informan yang terkait adanya Stategi perberdayaan masyarakat terkait program bank sampah, mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan program bank sampah yang ada di desa pegalangan kidul kecamatan maron kabupaten probolinggo serta mendapatkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi menuju lokasi penelitian. Peneliti

melakukan observasi pada saat jam kerja pada pukul 08.00 WIB, kepada kepala desa, ketua dan staff program bank sampah. Peneliti mulai mencari subyek yang terlibat langsung dalam program bank sampah tersebut.

Peneliti juga mengamati apakah informan yang dituju termasuk pelaku yang terlibat langsung dalam program bank sampah. Selain itu, peneliti juga meminta kontak atau nomor telepon kepala desa pegalangan kidul bertujuan agar peneliti bisa menjalin hubungan dan memudahkan peneliti untuk manggali dan mendapatkan pengumpulan data penelitian. Peneliti juga berdiskusi terlebih dahulu dengan subyek mengenai beberapa hal seperti apa saja yang ingin dibatasi dalam proses penggalan informasi serta menyesuaikan lokasi dan waktu yang tepat antara subyek dengan peneliti.

Observasi adalah pengamatan secara langsung melalui indra pengelihatan, Maka dari ini agar bisa melihat langsung objek yang ingin diteliti. Tujuan dari sebuah observasi ini agar bisa untuk mengumpulkan data tentang Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di desa pegalangan kidul.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi dan data dari informan atau subyek tentang peneliti, wawancara digunakan sebagai pengumpulan data, wawancara dilakukan secara mendalam. Wawancara berfungsi untuk memberikan data yang lengkap dalam suatu subyek atau informan, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam, sehingga apapun yang ingin ditanyakan mengenai penelitian, akan terekam dalam pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan sedetail mungkin, agar informan tidak mengalami kebingungan dalam menjawab (Sugiyono 2018).

Wawancara metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang berlandaskan tujuan dari peneliti tersebut untuk mendapatkan informasi dan berfokus pada topik dan pertemuan tersebut. Peneliti akan menggunakan jenis terstruktur dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber hingga memperdalam bagian yang perlu dipertajam oleh peneliti, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur terhadap masyarakat setempat dengan memberikan pertanyaan sederhana seperti menanyakan bagaimana sistem pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah, makna dan pemahaman masyarakat terkait program bank sampah sangat membantu perekonomian dan peluang pekerjaan bagi ibu rumah tangga. Sehingga dengan begitu peneliti berharap realitas dalam pelaksanaa ini sendiri bisa terungkap secara nyata dan jelas. Maka dari itu saat melaksanakan wawancara, pengumpul data telah yang di siapkan oleh instrumen peneliti seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif disiapkan. Agar wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data yang telah di catat.

Metode wawancara melibatkan berbicara secara langsung dengan informan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang masalah yang diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara seperti daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti-bukti yang telah diabadikan baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang. Data tersebut berkaitan dengan jumlah penduduk, profil desa maupun data-data pendukung lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang dibahas. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun film. Teknik Dokumentasi ini juga digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan data-data yang bersifat sekunder dan fokus pada penelitian (Noor 2015).

Selain melakukan wawancara dengan informan pada saat observasi, peneliti juga berupaya mendapatkan data-data dokumentasi ini peneliti membawa peralatan seperti handphone yang digunakan sebagai perekam suara untuk merekam audio dan menggunakan kamera untuk pengambilan foto yang dilaksanakan oleh masyarakat Kota Probolinggo dan juga mengambil gambar pada saat wawancara dengan para informan.

Dokumen penelitian adalah menggunakan metode pengumpulan data yang bisa dikumpulkan dalam data dokumen tertulis, dokumentasi ini dibuat untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian.

f. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat melakukan beberapa teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berupa hasil observasi, informasi, pendapat dan saran, foto dan dokumentasi.

b. **Data Sekunder**

Sugiyono (2018) telah di jelaskan bahwa adanya sebuah data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak langsung atau bisa memberikan data kepada pengumpul data, contohnya mendapatkan informasi dari orang lain orang lain atau didapatkan lewat sejumlah dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai penguat informasi dalam penelitian yang berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu, referensi online dan website.

g. **Teknik Analisa Data**

(Sugiyono, 2013) Dalam penelitian kualitatif, analisis dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai. Digunakan metode analisis data kualitatif. Proses analisis data meliputi pengurangan data, penyajian atau penampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi konsultasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses memilih, mengkonsentrasikan, dan mengutamakan penyederhanaan, pengabstrakan, atau bisa dikatakan dengan transformasi data “kasar” yang awalnya dari catatan lapangan. Berubah menjadi data lapangan sangat banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dicatat secara menyeluruh. Untuk mengurangi data, penting untuk merangkum dan memprioritaskan tema dan pola yang penting.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada masa lalu, metode penyajian data yang paling umum untuk data kualitatif adalah tes naratif, namun dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang di dalamnya ada bentuk tes naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*consulsions verification*)

Tahap ini melibatkan tinjauan ulang catatan atau data lapangan. Data yang telah dijelaskan kemudian akan disimpulkan secara umum.

h. Teknik Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk menguji validitas dan otentisitasnya. Untuk menguji keabsahan data, penelitit menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Analisis triangulasi adalah metode untuk memeriksa jawaban

subjek dengan membandingkannya dengan data empiris yang tersedia. Di sini, jawaban subjek berada di tengah-tengah dokumen saat ini. Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan data untuk menentukan adanya validitas dan reabilitasnya. otentisitas data, peneliti ini menggunakan analisis triangulasi agar bisa mengecek keabsahan data, lalu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang telah memiliki pemeriksaan keabsahan data yang fungsinya memanfaatkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang telah ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Dalam hal ini, terdapat macam-macam jenis triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang mana dalam pelaksanaannya akan melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bisa dikatakan dengan cara melakukan mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi harus menggunakan teknik yang berbeda. Seperti apabila ada data yang diperoleh dengan cara wawancara, maka untuk pengecekan selanjutnya dapat dilakukan dengan observasi atau studi dokumen.

3. Triangulasi waktu

Pelaksanaan teknik keabsahan data jenis triangulasi waktu, data dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Misalnya apabila data dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari, maka selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan wawancara atau dengan teknik lainnya dapat dilakukan dilain waktu atau situasi.

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dengan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan data dengan teknik pengumpulan yang berbeda yaitu studi dokumen, sehingga dapat diketahui kebenaran informasi yang diperoleh. Menurut Hardani dkk (2020), studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, rekaman, dan karya monumental seseorang.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen dilakukan untuk menguji kebenaran data yang didapatkan dengan metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dan memanfaatkan dokumen-dokumen pendukung yang terdapat di Kantor desa pegalangan kidul terkait sistem pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Kemudian peneliti melakukan pengecekan data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara dengan dokumen yang ada.